

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian diartikan sebagai pemeriksaan, penyelidikan, atau penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum atau juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan sungguh sungguh.¹

Menurut Hillway dalam buku Kaelan, penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati sempurna terhadap masalah tersebut. Suatu penelitian, oleh karena itu penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini.²

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan atau sering disebut *Library Research*. *Library Research* adalah mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku buku literatur yang di perluka dan dipelajari.

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif filosofis* yakni penelitian yang memaparkan suatu keadaan, objek, segala kebiasaan, perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih kritis. Penelitian ini memiliki objek material

¹ Kaelan, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 12–14.

² Hillway, *Research Methods in Social Sciences*, (New York: McGraw-Hill, 1992), hlm. 25–27.

yakni novel *dibawah lindungan ka'bah*, Sedangkan objek formalnya sufistik.

C. Objek Penelitian

1. Data primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari literature yang membahas tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian. Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hamka merupakan sumber data primer dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data atau kesaksian langsung yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya. Data ini diperoleh dari data yang bersumber dari tulisan atau karya penulis lain yang membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kedua persoalan itu serta kaitannya dengan perspektif tasawuf.

1. Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit, 2015
2. Hamka, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Reublika Penerbit, 2016
3. Hamka, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf*, Jakarta: Republika Penerbit, 2016
4. Hamka, *Renungan Tasauf*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
5. Panitia Peringatan Buku, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
6. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
7. Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT Bina

Ilmu, 1976

8. Abuddin Nata, *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf: Dirasah Islamiyah*

I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan melakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama, peneliti akan membaca data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, dan kepastakaan, toko buku, pusat studi, pusat penelitian dan juga melalui internet, baik secara menyeluruh maupun substansi,³ sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dimulai dengan proses pengumpulan buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan sumber primer dan sumber sekunder, kemudian
2. Membaca pada tahap simbolik yaitu membaca yang dilakukan secara tidak menyeluruh terlebih dahulu, melainkan menangkap sinopsis dari isi buku, bab yang menyusunnya, sub bab sampai pada bagian-bagian terkecil dalam buku⁴ Peneliti ini akan menangkap sinopsis dari Novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* melalui bab-bab penyusunnya hingga pada bagian yang terkecil di dalam Novel *Dibawah Lindungan Ka'bah*
3. Membaca pada tingkat semantik yaitu membaca secara terinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Peneliti akan menangkap beberapa percakapan yang terdapat pada Novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* kemudian memahami makna yang terdapat pada percakapan tersebut.

³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*,. h.65.

⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*,. h.157.

Dan kemudian mencatat data pada kartu data baik secara Quotasi (mencatat data dari sumber data dengan mengutip langsung tanpa ada perubahan kata-kata), secara menangkap inti sari data dan menuangkannya dalam bahasa peneliti, secara sinoptik (peneliti membuat ringkasan atau sinopsis) maupun secara precis (mengelompokkan berdasarkan kategori dan membuat ringkasan sinopsisnya). Peneliti akan membuat sinopsis dari novel *DI BAWAH Lindungan Ka'bah* dengan menggunakan bahasa peneliti kemudian mengelompokkan nilai-nilai sufistik sesuai dengan sinopsis.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa macam metode analisa, diantaranya:

a. Metode Kesenambungan Historis

Metode ini mendeskripsikan dan memaparkan objek material dalam suatu struktur sejarah yang terbuka bagi masa depan dalam dua arti. Dari satu pihak dapat menghasilkan interpretasi yang lebih produktif yaitu lebih bersifat objektif dan kritis. Dari lain pihak, naskah atau peristiwa dahulu memberikan penjelasan dan jawaban atas masalah saat ini. Dengan demikian ditemukan di dalamnya makna dan arah yang tidak dimaksudkan oleh pengarang terdahulu. Sehingga naskah atau peristiwa yang lama tetap berharga, tetapi mendapat arti baru dan yang baru hanya diketahui berdasarkan yang lama.⁵

⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, h.17

Peneliti akan mendeskripsikan latar belakang historis lahirnya novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini dengan lebih kritis sehingga mendapatkan makna yang baru dan menampilkan kontribusi dari novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dalam kehidupan manusia.

b. Metode Content Analysis (Analisis Isi)

Metode content Analysis adalah metode yang digunakan untuk mengecek keaslian dan keautentikan data yang diperoleh melalui pustaka maupun lapangan.⁶ *Pertama*, dengan metode ini, pesan media bersifat otonom sebab peneliti tidak bisa mempengaruhi objek yang dihadapinya. *Kedua*, materi yang tidak berstruktur dapat diterima tanpa si penyampainya harus memformulasikan pesannya sesuai dengan struktur peneliti.

Analisis ini adalah peneliti yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode ini menekankan pada kedalaman pemaknaan terhadap teks tersebut. Melalui metode ini, peneliti menentukan dan menggambarkan fokus tertentu, yaitu “nilai sufistik”.

c. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik.⁷ Peneliti akan menyelami pemikiran Buya Hamka tentang nilai sufistik dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*

⁶ Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h.145.

⁷ Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h.145